

---

## ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Marselino L.M Potabuga<sup>1</sup>, Ita F. Pingkan Rorong<sup>2</sup>, Hanly F. Dj. Siwu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[acel.pots29@gmail.com](mailto:acel.pots29@gmail.com) , <sup>2</sup>[itapingkan@unsrat.ac.id](mailto:itapingkan@unsrat.ac.id) ,  
<sup>3</sup>[hanlysiwu@unsrat.ac.id](mailto:hanlysiwu@unsrat.ac.id)

### ABSTRAK

Pengangguran biasanya ditimbulkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah, pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran di suatu negara tersebut. Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. dan Hasil Penelitian secara simultan menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia; Upah; Pengangguran

### ABSTRACT

*Unemployment is usually caused because the number of the labor force is not proportional to the number of jobs provided by the government, which will eventually increase the number of unemployed people in a country. The amount of unemployment can be said to be very important in measuring the success of economic development. This is because unemployment is one of the indicators to show the level of welfare as a result of economic development. The purpose of this study was to determine the effect of human development index and minimum wage on the open unemployment rate in South Minahasa Regency. The type of research used is quantitative causality. The data collection method in this research is literature study. The data used in this research is secondary data, and the analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The results in this study partially show that the human development index has a negative and significant effect on the open unemployment rate, wages have a positive and significant effect on the open unemployment rate. and research results simultaneously show that the human development index and minimum wage have a significant effect on the level of open unemployment in South Minahasa Regency.*

**Keywords:** Human Development Index; Wages; Unemployment

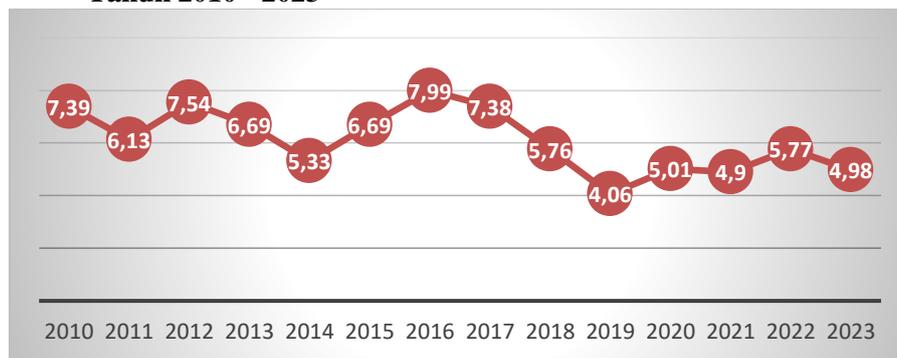
## 1. PENDAHULUAN

Pengangguran adalah hal yang penting pada perekonomian yang dihadapi oleh suatu negara atau wilayah. Pengangguran biasanya ditimbulkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah, pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran di suatu negara tersebut. Permasalahan pengangguran tidak hanya dialami oleh negara berkembang saja, tetapi persoalan pengangguran ini juga dialami oleh negara-negara yang sudah maju serta persoalan pengangguran juga menjadi persoalan tersebut bagi suatu negara.

Ketika seseorang menjadi pengangguran, maka tidak ada pemasukan atau dana yang ia peroleh padahal kebutuhan hidup serta biaya hidup masih harus terpenuhi, sehingga orang tersebut akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan segala cara, salah satunya kejahatan. Berbagai fakta kejahatan sosial seperti pencurian, penodongan, pembunuhan, dan berbagai bentuk kejahatan serta tindakan kriminalitas merupakan dampak dari pengangguran. Dilihat dari dampaknya yang luas

terhadap tatanan kehidupan sosial, pengangguran telah menjadi kuman penyakit sosial yang relatif cepat menyebar, berbahaya dan berisiko tinggi sehingga menghasilkan korban sosial yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas sumber daya manusia, martabat, dan harga diri manusia. Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Berikut adalah data yang digunakan dalam variabel tingkat pengangguran, sebagai berikut:

**Gambar 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan (%) Tahun 2010 - 2023**



Sumber: BPS Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Angka, 2024 (data diolah)

Pada gambar 1 diatas, menunjukkan data tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi. Dimana dalam 14 tahun menunjukkan pada tahun 2010 jumlah tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 7.39% dan pada tahun 2012 naik sebesar 7.54%, namun pada tahun 2014 tingkat pengangguran terbuka turun menjadi 5.33%, tetapi pada tahun 2016 naik lagi sebesar 7.99% yang dimana lebih tinggi daripada tahun 2010 dan 2012. Selanjutnya, dari tahun 2017 sampai tahun 2019 menurun sebesar 4.06%. Namun, pada tahun selanjutnya 2020 sampai 2022 naik sebesar 5.77% dan pada tahun terakhir menurun menjadi 4.98%. jadi secara keseluruhan data tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan dan penurunan, dimana pada data tingkat pengangguran terbuka yang paling rendah terdapat pada tahun 2019 sebesar 4.06% dan data tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi ada di tahun 2016 sebesar 7.99%.

Adapun upaya – upaya maupun komitmen yang dilakukan pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan yang ditunjukkan melalui kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2021-2026, salah satu target yang harus dicapai adalah angka pengangguran yang harus ditekan mencapai 3 – 4 persen. Pada tahun 2023 pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan telah mengadakan pelatihan berdasarkan unit Kompetensi Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja, serta Kompetensi Multimedia, dengan maksud dan tujuan agar masyarakat bisa berkompeten, produktif dan bisa lebih maju dengan perkembangan teknologi yang ada, agar nantinya ketika sudah bekerja dapat menjadi individu yang berkualitas dan berdampak positif terhadap lingkungan pekerjaan bahkan sampai bisa ke daerah wilayah kerjanya.

Dampak yang akan muncul dari ekonomi melambat, ialah: peningkatan jumlah pengangguran yang juga akan mempengaruhi terhadap kemiskinan bertambah, standar kehidupan masyarakat sulit naik, utang pemerintah semakin meningkat, Infrastruktur terganggu, upah minimum menjadi rendah, dsb. Penjelasan latar belakang yang ada di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang dapat memberikan manfaat yang baik untuk Kabupaten Minahasa Selatan dalam upaya menurunkan tingkat pengangguran terbuka, tetapi juga harus memperhatikan setiap rencana pembangunan baik dalam indeks pembangunan manusia maupun pada ketetapan upah minimum kepada tenaga kerja agar tidak adanya kesenjangan yang terjadi bagi masyarakat. Dengan begitu penulis tertarik untuk meneliti

---

tentang Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perencanaan Pembangunan Daerah

Ginanjart Kartasmita memberikan pengertian yang lebih sederhana yaitu sebagai “suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana” (Riyadi 2004:23). Dengan demikian, perencanaan pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data – data dan fakta – fakta yang akan digunakan sebagai beban untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan/aktivitas kemasyarakatan, baik yang bersifat fisik (material) maupun nonfisik (mental dan spiritual), dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

### 2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan (Ishak, 2007:24). Pengangguran tidak sama dengan tidak bekerja. Ini bukan untuk mengatakan bahwa seseorang yang tidak ingin bekerja adalah pengangguran. Karena jika dia sedang mencari pekerjaan, dia bisa langsung mendapatkannya. Dikatakan bahwa seseorang menganggur jika dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari pekerjaan, tetapi tidak berhasil. Dalam ilmu kependudukan (demografi), pencari kerja termasuk dalam kelompok penduduk yang dikenal dengan angkatan kerja (Prathama & Mandala, 2018; 194). Pengangguran terbuka adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. (Badan Pusat Statistik). Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama (Nuramin dalam Toni Kussetiyono, 2013: 43).

### 2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Todaro dan Smith (2009) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang di sesuaikan. Indeks Pembangunan Manusia muncul sebagai kritikan dan sekaligus perbaikan terhadap penggunaan angka *pendapatan per kapita* sebagai ukuran kemakmuran masyarakat yang hanya berfokus pada aspek ekonomi saja. Sedangkan kemakmuran masyarakat daerah tentunya tidak hanya mencakup aspek ekonomi saja, tetapi juga aspek sosial seperti tingkat pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi kelemahan ini, muncul angka *IPM* yang merupakan indeks dari kombinasi 3 unsur penting kemakmuran masyarakat, yaitu daya beli(*pendapatan*), pendidikan dan kesehatan masyarakat. Melalui kombinasi ini, pengukuran tingkat kemakmuran masyarakat daerah akan menjadi lebih baik dan bersifat lebih komperhensif, tidak hanya meliputi aspek ekonomi saja, tetapi juga aspek sosial yaitu tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat (Menurut Sjafrizal 2017:166).

## 2.4 Upah Minimum

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di lingkungan usaha atau kerjanya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, Pasal 41 ayat 2, “upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas: a.) upah tanpa tunjangan; atau b.) upah pokok termasuk tunjangan tetap”. Peraturan Pemerintah ini juga menegaskan bahwa upah minimum hanya berlaku bagi pekerja/ buruh dengan masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun pada perusahaan yang bersangkutan. Sementara itu, upah bagi pekerja/ buruh dengan masa kerja 1 (satu) tahun atau lebih dirundingkan secara bipartit antara pekerja dengan pengusaha di perusahaan yang bersangkutan (Ramdhan et al. dalam Nugroho 2022:31).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Egeten, Kawung dan Tolosang (2023) yang menganalisis tentang pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota-kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: 1). Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota-Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. 2). Jumlah Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota-Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. 3). Tingkat Pendidikan dan Jumlah Angkatan Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota-Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan Derek, Lopian dan Tumangkeng (2023) yang menganalisis pengaruh pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara. Teknis analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda Metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penelitian Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Untuk Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil uji F, Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh simultan atau secara bersama-sama signifikan terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan Tumilaar, Maramis dan Siwu (2022) yang menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pendidikan dan upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Variabel jumlah penduduk dan upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka sedangkan variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian yang dilakukan Sambaulu, Rotinsulu dan Lopian (2022) yang menganalisis pengaruh jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Manado. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Kota Manado dan BPS Provinsi Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini menggunakan model analisa Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, upah minimum dan inflasi secara parsial berpengaruh negatif

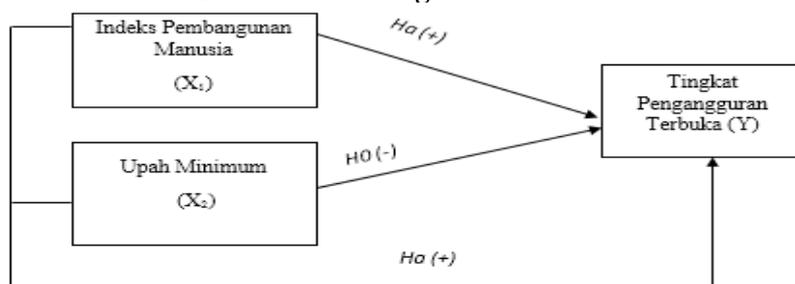
dan signifikan terhadap pengangguran. Secara simultan jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran.

Penelitian yang dilakukan Polla, Walewangko dan Tumangkeng (2021) yang menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan suatu variabel dengan dengan variabel lainnya. Setelah melakukan uji analisis maka dapat diketahui hasil penelitian: Tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 sedangkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019. Untuk tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019 sedangkan untuk upah minimum tidak berpengaruh. Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019.

### 2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka dibuatlah suatu skema yang menggambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini.

**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**



Sumber : diolah penulis

Berdasarkan gambar 2, hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Diduga bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Diduga bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum secara bersama - sama berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series, dengan periode pengamatan tahun 2010-2023 (empat belas tahun). Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian. Artinya, orang-orang tersebut tidak merasakan secara langsung fenomena yang sedang diteliti, tetapi mendapatkan informasinya dari sumber-sumber primer lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data indeks pembangunan manusia, upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan.

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Indeks Pembangunan Manusia (X<sub>1</sub>). Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Minahasa Selatan yang diukur dalam angka indeks.

2. Upah Minimum ( $X_2$ ). Upah minimum dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Kabupaten Minahasa Selatan yang mengacu pada Upah Minimum Provinsi (UMP) di provinsi Sulawesi Utara yang diukur dalam bentuk jutaan rupiah.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (Y). Tingkat pengangguran terbuka dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Minahasa Selatan yang diukur dalam bentuk persen.

### 3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan di penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*) untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen. Prinsip – prinsip dasar pemodelan regresi berganda/majemuk tidak berbeda dengan analisis regresi sederhana. Hanya saja, jika pada regresi sederhana digunakan sebuah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, maka pada regresi majemuk digunakan lebih dari sebuah/satu variabel bebas. Analisis ini dilakukan dengan program *SPSS 25*. Model persamaan dalam penelitian ini, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$TPT_t = \beta_0 + \beta_1 IPM_t + \beta_2 UM_t + e_t$$

Keterangan:

PE = Tingkat Pengangguran Terbuka (Variabel terikat/dependen)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Variabel bebas atau independen 1)

UM = Upah Minimum (Variabel bebas atau independen 2)

$\beta_0$  = Konstanta/Intersep

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  = Koefisien regresi parsial

e = Variabel Gangguan atau Error

t = Dalam data time series subskrip t menunjukkan waktu

### 3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

#### 3.4.1 Uji Signifikansi

##### Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk uji signifikan model. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*Analysis Of Variance* = ANOVA). Pada uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, nilai F hitung dilihat pada tabel hasil output uji f yaitu tabel ANOVA. F tabel dihitung dengan menggunakan rumus  $[F \text{ tabel} = F(k; n-k)]$ . Apabila F hitung  $\geq$  F tabel, maka dikatakan pengaruhnya signifikan dan apabila F hitung  $\leq$  F tabel maka pengaruhnya tidak signifikan.

##### Uji t (Parsial)

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol ( $H_0$ ) sebuah pendekatan alternatif, namun juga sebagai pelengkap untuk metode interval kepercayaan dari pengujian hipotesis statistik merupakan pendekatan pengujian signifikansi yang dibangun, Menurut Widarjono (2018: 42). Pada uji t dinilai dari seberapa besar nilai signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila t hitung  $\leq$  t tabel, maka bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya apabila t hitung  $\geq$  t tabel, maka dikatakan pengaruhnya signifikan yaitu  $H_a$  diterima.

##### Koefisien Determinasi $R^2$

Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan konsep koefisien determinasi ( $R^2$ ). Untuk menilai Uji  $R^2$  sendiri dapat dilihat pada tabel hasil output uji  $R^2$  yaitu tabel *Model Summary* pada kolom *R Square*, nilai itulah yang akan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimiliki nilai *R Square* tersebut terhadap variabel dependen.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Widodo (2019:80). Dalam uji normalitas ada 2 metode yaitu: (1) melalui histogram, dan (2) uji yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (J-B). Cara menilai dan mengetahui hasil uji normalitas, yaitu dengan melihat gambar hasil output uji normalitas dimana jika titik – titik mengikuti garis diagonal artinya berdistribusi normal, jika titik – titik tidak mengikuti garis diagonal artinya tidak terdistribusi normal (Widarjono 2018:49).

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, Widodo (2019:78). Cara melihat multikolinieritas ialah dengan melihat tabel *Collinearity Statistic* pada kolom VIF, dimana jika Nilai VIF tidak melebihi angka 10, hal ini berarti tidak terjadinya multikolinieritas dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, Widodo (2019:80). Cara untuk memprediksi, mengetahui atau menilai Uji Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat titik – titik *scatterplot* pada gambar hasil output uji heteroskedastisitas, jika titik – titik berbentuk pola seperti bergelombang, melebar itu artinya tidak adanya heteroskedastisitas. Begitu sebaliknya, jika titik – titik tidak berbentuk maka terjadinya heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), Widodo (2019:79). Dalam mendeteksi masalah autokorelasi banyak metode yang bisa digunakan. Salah satunya uji yang populer digunakan di dalam ekonometrika adalah metode yang dikemukakan oleh *Durbin-Watson* ( $d$ )<sup>2</sup>. Cara untuk melihat hasil output uji autokorelasi yaitu dalam tabel *model summary* pada nilai Durbin-Watson, lalu melihat nilai dalam tabel distribusi durbin – watson sesuai jumlah *sampel* (n) dan jumlah variabel independen (k). Dengan begitu, bisa disimpulkan atau dikategorikan bahwa model regresi berada di daerah menolak hipotesis nol, daerah keragu-raguan, ataupun berada di daerah gagal menolak hipotesis nol.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel *coefficients* adalah hasil Pengujian regresi linier berganda yang dilakukan dengan satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (2 variabel independen) dengan persamaan regresi linier berganda.

**Tabel 1. Analisis Regresi Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |              |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)   | 53.871                      | 7.237      |                           | 7.444  | .000 |
|                           | IPM          | -.732                       | .115       | -1.941                    | -6.344 | .000 |
|                           | Upah Minimum | 1.559E-6                    | .000       | 1.198                     | 3.915  | .002 |

a. Dependent Variable: TPT

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25,2024

Berikut adalah hasil regresi berganda berdasarkan hasil output tabel diatas diperoleh persamaan:

$$TPT = 53,871 - 0,732IPM_t + 0,00000155UM_t + \epsilon_t$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 53.871 menyatakan bahwa jika nilai indeks pembangunan manusia (X1) dan upah minimum (X2) sama dengan 0 (nol) maka tingkat pengangguran (Y) adalah sebesar 53,871.
2. Secara parsial, terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan. Nilai koefisien regresi indeks pembangunan manusia  $X_1$ , memiliki hubungan negatif -0,732 , artinya setiap kenaikan 1 persen indeks pembangunan manusia, maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami kenaikan sebesar -0,732% dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
3. Secara parsial, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan. Nilai koefisien regresi upah minimum  $X_2$ , memiliki hubungan positif 0,00000155 , artinya setiap kenaikan 1 juta upah minimum , maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami kenaikan sebesar 0,00000155% dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
4. Secara simultan, terlihat bahwa nilai signifikan uji F 0,000 yang berarti indeks pembangunan manusia secara bersama – sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan.
5. Berdasarkan hasil penelitian, indeks pembangunan manusia dan upah minimum mampu menjelaskan atau mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka sebesar 86,6% sedangkan sisanya sebesar 13,4% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
6. Hasil regresi menunjukkan bahwa model telah lulus uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

**Hasil Uji t (Parsial)**

Uji t (parsial) dapat dilihat pada hasil output tabel analisis regresi berganda ketentuannya adalah jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika nilai signifikan  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

1. t hitung variabel indeks pembangunan manusia  
 Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-6,344 < t$  tabel 2,201, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y.
2. t hitung variabel upah minimum  
 Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,915 > t$  tabel 2,201, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y.

**Hasil Uji F (Simultan)**

**Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup>                           |            |                |    |             |        |                   |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model  |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1  | Regression | 16.021         | 2  | 8.011       | 35.503 | .000 <sup>b</sup> |
|  | Residual   | 2.482          | 11 | .226        |        |                   |
|  | Total      | 18.503         | 13 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: TPT                   |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Upah Minimum, IPM |            |                |    |             |        |                   |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25,2024

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas nilai F hitung adalah 35,503. Nilai F tabel untuk 2 variabel bebas adalah 3,89%. Nilai F hitung (35,503) > Nilai F tabel (3,89). Nilai Sig (0,000) < (0,05), maka secara serempak dapat disimpulkan X1 dan X2, berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

**Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

**Tabel 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model Summary <sup>b</sup>                   |                   |          |                   |                            |               |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1  | .931 <sup>a</sup> | .866     | .841              | .47501                     | 1.187         |
| a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, IPM |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: TPT                   |                   |          |                   |                            |               |

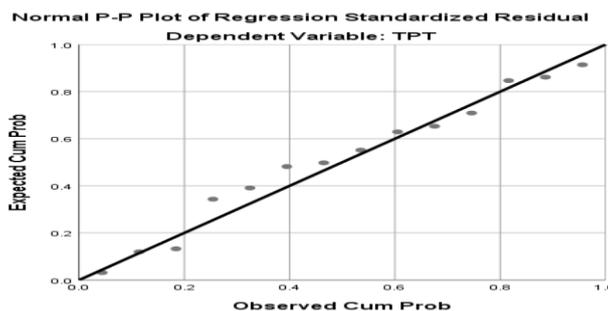
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25,2024

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R = 0,931 dan R Square adalah sebesar 0,866 atau 86,6%. Hal ini berarti secara bersama – sama variabel (X<sub>1</sub>) indeks pembangunan manusia dan (X<sub>2</sub>) upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 86,6% sedangkan sisanya sebesar 13,4% (100% - 86,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25,2024

Terlihat dari gambar diatas ini, dimana titik - titik mengikuti garis diagonal sehingga model regresi berdistribusi normal yang artinya adanya Normalitas.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

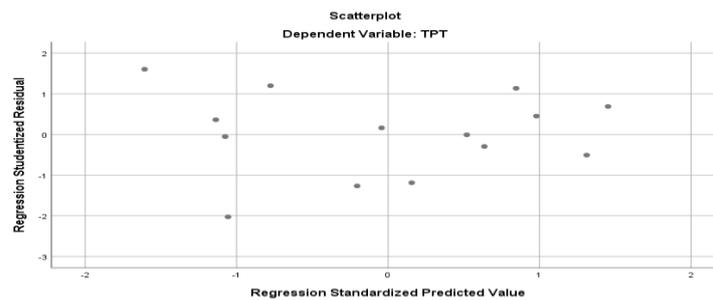
| Model |              | Collinearity Statistics |       |
|-------|--------------|-------------------------|-------|
|       |              | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)   |                         |       |
|       | IPM          | .130                    | 7.678 |
|       | Upah Minimum | .130                    | 7.678 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Dapat dilihat tabel diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi angka 10. Hal ini berarti bahwa Variabel X1 Indeks Pembangunan Manusia (7,678), X2 Upah Minimum (7,678), maka menunjukkan tidak adanya terjadi Multikolinieritas dalam model regresi.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Hasil dari uji heteroskedastisitas terlihat dari hasil yang di dapatkan, bahwa titik – titik yang terletak pada posisinya adalah secara acak dan tidak berbentuk pola seperti bergelombang, melebar serta kemudian menyempit. Pada *scatterplot* nya juga titik – titik yang terletak terlihat menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dari gambar di atas bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                   |                   |          |                   |                            |               |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1  | .931 <sup>a</sup> | .866     | .841              | .47501                     | 1.187         |
| a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, IPM |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: TPT                   |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan nilai durbin-watson pada tabel model summary diatas, yaitu:

$$d = 1,187$$

dan berdasarkan tabel distribusi Durbin-Watson  $n = 14$  ,  $k = 2$ , yaitu:

$$dL = 0,660$$

$$dU = 1,254$$

Karena nilai  $d$  berada diantara  $dL$  dan  $dU$  ( $0,660 < 1,187 < 1,254$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berada di daerah keragu-raguan ( $dL < d < dU$ ). Maka  $H_0$  (tidak ada autokorelasi) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau tidak ada keputusan.

**4.2 Pembahasan**

**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Minahasa Selatan**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka dan nilainya signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar  $(0.000) < (0.05)$  dengan nilai koefisien regresi memiliki hubungan negatif - 0.732 artinya apabila indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebesar -0,732 persen. Begitu pula sebaliknya, apabila indeks pembangunan manusia naik maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan (*Ceteris Paribus*). Dengan demikian berdasarkan hasil analisis di atas ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Michael P. Todaro yang menjelaskan tentang indeks pembangunan manusia adalah yang mengukur pencapaian pembangunan sosio - ekonomi suatu negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang di sesuaikan. Indeks Pembangunan Manusia muncul sebagai kritikan dan sekaligus perbaikan terhadap penggunaan angka pendapatan per kapita sebagai ukuran kemakmuran masyarakat yang hanya berfokus pada aspek ekonomi saja. Sedangkan kemakmuran masyarakat daerah tentunya tidak hanya mencakup aspek ekonomi saja, tetapi juga aspek sosial seperti tingkat pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi kelemahan ini, muncul angka *IPM* yang merupakan indeks dari kombinasi 3 unsur penting kemakmuran masyarakat, yaitu daya beli (*pendapatan*), pendidikan dan kesehatan masyarakat. Melalui kombinasi ini, pengukuran tingkat kemakmuran masyarakat daerah akan menjadi lebih baik dan bersifat lebih komperhensif, tidak hanya meliputi aspek ekonomi saja, tetapi juga aspek sosial yaitu tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat (Menurut Sjafrizal 2017:166). *IPM* berfokus pada pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Ketika *IPM* mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan kemampuan dan pengetahuan. Kondisi tersebut akan mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja karena dapat menghasilkan produksi lebih banyak. Ketika produktivitas tenaga kerja meningkat maka permintaan akan tenaga kerja juga akan meningkat sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Derma Amrullah, tahun 2020 menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten periode 2010-2016. Juga, penelitian yang dilakukan oleh Tri Yuli Nuraeni tahun 2022, yang mengemukakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2011-2021. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nenny Latifah, Debby C.H Rotinsulu, Richard L.H tahun 2017, yang menunjukkan terdapat hubungan negatif Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka namun tidak berpengaruh signifikan di Kota Manado.

### **Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Minahasa Selatan**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel upah minimum berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka dan nilainya signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar  $(0.002) < (0.05)$  dengan nilai koefisien regresi memiliki hubungan positif 0,00000155 , artinya apabila upah minimum mengalami peningkatan sebesar 1 juta rupiah, maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami kenaikan sebesar 0,00000155 jutaan rupiah. Artinya, apabila upah minimum turun maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, apabila upah minimum meningkat maka tingkat pengangguran terbuka akan meningkat (*Cateris paribus*). Dengan demikian berdasarkan hasil analisis di atas ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara rata – rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto).

Hal ini sesuai dengan Teori upah dari Sukirno yang menjelaskan upah dan pengangguran memiliki keterkaitan yang cukup erat dimana tinggi rendahnya upah akan mempengaruhi jumlah penawaran dan permintaan tenaga kerja yang pada akhirnya akan berdampak pada jumlah pengangguran. Upah merupakan pembayaran jasa-jasa fisik maupun mental kepada tenaga kerja. Upah uang yaitu jumlah uang yaitu diterima pekerja dari pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik yang digunakan dalam proses produksi.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Teresa V. Tumilaar, Mauna Th. B. Maramis, Hanly F. Dj. Siwu. tahun 2022, yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Variabel upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risen A. Sambaulu, Tri Oldy Rotinsulu, Agnes Lutherani Ch. P. Lopian tahun 2022, yang menunjukkan bahwa upah

minimum secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Juga, berbeda dengan penelitian dari Enike Fina Polla, Een N. Walewangko, Steeva Y.L. Tumangkeng tahun 2021, yang menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Indeks pembangunan manusia dan upah minimum secara bersama – sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan oleh penulis dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan sangat di harapkan bisa mempertahankan dan bisa lebih meningkatkan kebijakan dalam pembangunan manusia agar produktivitas masyarakat ke arah yang lebih baik makin meningkat, dan agar dapat mempengaruhi dalam peningkatan ekonomi dalam Kabupaten Minahasa Selatan. Sehingga terjadinya perbaikan atau menambah kinerja para pekerja maupun mereka yang sedang mencari pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan secara pribadi masing – masing masyarakat Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan diharapkan bisa memaksimalkan lagi kebijakan dalam upah minimum, mengingat walaupun upah minimum masih mengikuti Provinsi Sulawesi Utara namun, tetap harus disetarakan upah yang didapatkan sesuai kinerja dan usaha dari para pekerja itu sendiri agar tidak adanya kesenjangan dan ketimpangan dalam penerimaan upah terhadap para pekerja tetapi menyesuaikan dengan ruang lingkup lapangan pekerjaan agar merata dalam segi pekerjaan maupun upah yang akan diberikan/dikeluarkan oleh pemerintah & perusahaan yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan diharapkan bisa membantu dan memfokuskan lagi program penurunan tingkat pengangguran terbuka agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhan baik secara pribadi maupun keluarga sehingga adanya produktivitas dari masyarakat yang akan mempengaruhi berbagai aspek dalam ekonomi. Adapun upaya yang bisa dilakukan yaitu mengatur bantuan operasional lapangan pekerjaan yang rata, serta peningkatan program mutu masyarakat, memberikan pelatihan kepada masyarakat yang sedang mencari pekerjaan, dan membuka lapangan pekerjaan. Sehingga peran pemerintah yang akan menjamin kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan aman akan menjadi nyata di Kabupaten Minahasa Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, D. (2020) “*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Daerah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Periode 2010-2016*”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50426/1/DERMA%20AMRULLAH-FEB.pdf>

---

BPS Minahasa Selatan Dalam Angka (2012-2021)

BPS Kota Manado Dalam Angka (2024)

Derek et al., (2023) “*Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara*”. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 23 No. 9 Oktober.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50899/43993>

Damodar, N. Gujarati., Porter, (2015) “*Dasar – Dasar Ekonometrika (Basic Econometrics)*” Buku 1, Edisi 5. Jakarta Salemba Empat.

Egeten et al., (2023) “*Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota-Kota Yang Ada Di Provinsi Sulawesi Utara*”. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 23 No. 3 Bulan Maret.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/46512/41659>

Ishak,K (2007) “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia*”.

Latiffa et al., (2017) “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado*” Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/17601/17129>

Nuraeni, Tri Yuli (2022) “*Analisis Pengaruh Inflasi, Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2011 – 2021*”. Universitas Islam Indonesia, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika.

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/41558/18313024.pdf?sequence=1>

Nugroho, M. Alfin Waskito (2021) “*Pengaruh PDRB, Pembangunan Manusia, Dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Studi 21 Kabupaten Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020)*”.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60200/1/M.ALFIN%20WASKITO%20NUGROHO-FEB.pdf>

Nursini, (2010) “*Perencanaan Pembangunan Dan Penganggaran Daerah (Teori Dan Aplikasi)*”, Oktober. <https://adoc.pub/perencanaan-pembangunan-dan-penganggaran-daerah-teori-dan-ap.html>

Fina et al., (2021) “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019*”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 21 No. 02 September.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jbie/article/view/35753>

Nugroho, (2021) “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda.*” Inovasi. <https://www.semanticscholar.org/paper/Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-dan-di-kota-Ramdhan-Setyadi/674b97d48c260c4a97a143bb5dddcf7b82d2ad43>

Rahardja, P., & Manurung, M. (2019) “*Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi*” (Edisi ke-4). Jakarta: Salemba Empat.

Rahardja, P. (2018) “*Teori Ekonomi Makro*” Suatu Pengantar, Edisi Ke 5 – Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

---

- Senewe, Julita et al., (2021) “*Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan*”. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34633>
- Sambaulu et al., (2022) “*Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado*”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 22 No.6 Bulan Agustus. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/42882/37794>
- V. Tumilaar et al., (2022) “*Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur*”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/42451/37483>
- Widarjono Agus, (2018) “*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*” Edisi Kelima. Cetakan pertama, Oktober.
- Widodo, (2019) “*Metodologi Penelitian Populer & Praktis*” Edisi Pertama. Cetakan Ketiga, Januari.